

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominan atau yang diterima panca indra selanjutnya akan diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media yang dimaksud adalah media yang dikategorikan atas empat macam yakni media antar pribadi, media kelompok, media publik, dan media massa. Menurut Leksikon dalam Cangara komunikasi media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar". Kesimpulan menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Canggara, 2010:123,126).

Menurut uraian diatas memang media massa merupakan sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, media massa memiliki peranan penting dalam penyebaran informasi yang dibutuhkan masyarakat. Saat ini

ada beragam media yang memberikan informasi dengan berbagai karakteristiknya, seperti media elektronik ; televisi, radio dan internet, serta media cetak, seperti koran, majalah, tabloid. Setiap media massa memiliki karakteristik yang berbeda dalam penyampaianya. (Pasallo, 2013: 91)

Informasi yang disampaikan pada media cetak tidak hanya berupa tulisan saja, melainkan juga diselingi oleh gambar berguna untuk mempertegas pesan yang disampaikan atau bisa juga untuk mendeskripsikan sebuah kejadian atau pemikiran. Sebagai media statis yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyapaian informasi, media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih, dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Media cetak juga merupakan suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.(Ardianto 2009: 99).

Media cetak juga merupakan hasil dokumen dari segala hal yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah ke dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya. Micha (2009:7). Media cetak memiliki unsur gambar yang memiliki nilai ketertarikan tinggi dari segi estetika sehingga menjadi salah satu daya tarik bagi pembaca.

Majalah merupakan media cetak yang terbit secara berkala, atau mingguan , bulanan hingga tahunan yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan

informasi atau isu-isu yang ada di sekitar masyarakat, informasi yang disampaikan majalah selalu lebih mendalam. Selain itu, karena setiap majalah memiliki rubrik-rubrik tertentu yang akan disampaikan. Majalah juga memberikan hiburan dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar kartun maupun karikatur.

Banyak konsumen membeli majalah atau media cetak karena berita atau informasi yang menarik berawal dari tampilan sampul majalah. Tampilan sampul majalah adalah gambaran *headline* yang sedang dibahas pada majalah atau koran. Apalagi sampul majalah yang mengangkat masalah yang sangat kontroversial. Sampul majalah yang unik atau kontroversial berdampak sekali dalam meningkatkan daya beli sebuah majalah atau media cetak lainnya dan topik-topik hangat dibahas saat itu. Menurut Wulandari (2002:26) sampul buku atau pun majalah merupakan perancangan desain sampul yang mempunyai andil yang sangat besar untuk menghasilkan sampul yang menarik. Penggunaan karikatur yang menarik dengan judul dan isi buku, pemilihan warna, tipografi dalam mendesain sampul menjadi bagian terpenting dalam perwajahan buku.

Menurut Agustina (2015:1) ada dua peranan penting dalam desain sampul buku. Yang pertama berperan sebagai daya tarik majalah atau buku, yang kedua adalah sebagai media desain grafis untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan kepada pembaca. Desain grafis dianalogikan sebagai komunikator yang bertugas membuat pesan atau merancang pesan apa yang disampaikan. Desain yang dihasilkan *design grafis* tersebut adalah sebuah pesan yang akan disampaikan kepada

komunikasikan, dan komunikasikan sendiri adalah orang yang membeli atau membaca sampul tersebut. Menarik tidaknya suatu majalah sangat bergantung pada desain sampul yang didesain oleh desain grafis. Kategori sebuah majalah tersebut terlihat pada sampul majalah. Kategori sebuah majalah bisa terlihat dari gambar dari isi sampul yang ditampilkan. Sebagai contoh majalah yang mengulas tentang perkembangan teknologi terlihat dari gambar sampul berupa gambar komputer dan perangkat teknologi lainnya. Sama halnya dengan majalah yang mengulas isu-isu sosial politik sampul majalah tersebut berisi tentang foto-foto atau ilustrasi tokoh politik yang dibahas.

Sampul majalah memiliki unsur desain yang berupa: gambar komunikasi, warna, dan tulisan. Gambar komunikasi merupakan sebuah gambar yang memiliki makna pesan tersembunyi dibaliknya, antara lain: ilustrasi, logo, dan karikatur. Karikatur adalah sebuah visualisasi gambar yang memiliki sebuah makna tentang sosial atau sebuah tindakan manusia. Dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing-masing setiap tindakan (Indarto, 1999 : 1).

Karikatur adalah sarana untuk menyampaikan sebuah kritik sosial. Karikatur banyak ditemui pada media-media cetak saat ini. Keberadaan karikatur ini memiliki fungsi sebagai penyejuk atau bisa dikatakan sebagai cuplikan rubik terhangat yang diangkat pada edisi majalah tersebut. Karikatur merupakan ilustrasi yang memiliki kesan lucu juga menghibur. Jika diamati pada karikatur tersebut memiliki pesan yang

cukup serius. Dengan menyampaikan kritik sosial melalui karikatur akan terkesan santai; selain itu masyarakat juga dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh desainer sampul tersebut. Karikatur juga sebagai objek visualisasi dari tindakan manusia yang dirubah menjadi kartun.

Tempo merupakan majalah yang mempunyai *cover* khusus dalam menyajikan karikatur. Majalah yang terkenal dengan pesan-pesannya yang kritis ini lebih banyak menyajikan topik-topik dalam bidang sosial politik dalam setiap kali penerbitannya. Akibat kekritisannya tersebut Majalah Tempo juga pernah dibredel pada tahun 1982 dan 1994 namun hal ini tidak membuat Tempo terus tenggelam. Dengan semangat untuk memperjuangkan kebebasan pers, Tempo berhasil bangkit dan menerbitkan kembali sirkulasinya pada tahun 1998 dan berhasil menjadi pemimpin untuk industri penerbitan majalah di Indonesia serta diterbitkan dengan skala nasional atau beredar diseluruh wilayah Indonesia. (www.tempointeractive.com).

Majalah Tempo sampai saat ini menggunakan ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut terletak pada sampul majalah Tempo ialah menggunakan ilustrasi karikatur yang cukup kontroversial dan terkesan memiliki pesan yang mendalam. Di setiap isu yang beredar di masyarakat kerap kali diangkat menjadi karikatur dan sebagai topik pembahan isu rubik tersebut. Pada penelitian ini peneliti memilih majalah Tempo sebagai objek yang akan di teliti, karena sering menampilkan karikatur sebagai sampul yang bersifat kritis dalam memberikan informasi yang selalu terbaru (*update*) di berbagai bidang (sosial, politik dan ekonomi).

Penulis melakukan penelitian Pada *cover* majalah Tempo pada edisi 6 – 12 Agustus 2018 “ JOKO ROYO – ROYO” Dipersepsikan tak disokong pemilih muslim, Jokowi Intensif mendekati ulama. Sebagian tokoh umat lalu berbalik arah. membahas tentang representasi Jokowi dan Umat muslim. Mengapa penulis mengambil penelitian ini karena Sampul merupakan sebagai cuplikan rubik terhangat yang diangkat pada edisi majalah. Setiap isu isu yang beredar di masyarakat, Tempo sering kali mengangkat isu tersebut menjadi karikatur pada sampul. Pada saat itu majalah Tempo mengangkat isu tentang pemilihan pasangan calon wakil presiden 2019.

Pada edisi 6 – 12 Agustus 2018 sampul majalah Tempo terdapat dua karikatur yang pertama menyerupai seseorang, yaitu Presiden Joko Widodo. Joko Widodo yang sering dipanggil dengan Jokowi tersebut adalah merupakan tokoh politik yang memiliki nama bagi masyarakat Indonesia. Jokowi juga dikenal sebagai tokoh politik yang memiliki citra blusukan dan mementingkan kepentingan rakyat kecil. Jokowi juga memiliki kebijakan kebijakan yang pro masyarakat khususnya masyarakat kelas menengah kebawah. Citra tersebut sudah dibangun dari masa kepemimpinan Walikota Solo pada tahun 2005 – 2010. Setelah memimpin menjadi Walikota Solo pada tahun 2012 Jokowi bertarung kembali menuju DKI, bertarungnya Jokowi menuju DKI tersebut keputusan partai yang menyung Jokowi yaitu PDIP. Dulunya Jokowi sudah menjadi Walikota Solo selama 2x Periode. (Nugroho & Nugroho, 2012:11) kali ini Jokowi menuju RI kembali Dan periode ini Jokowi banyak

mengalami kontroversi. Kontroversi tersebut mulai drama drama politik tokoh tokoh yang di sebutkan oleh para partai politik yang mengusung calon wakil presiden 2019

Awal pada tahun 2018 media massa saat ini gencar gencarnya memberitakan tentang siapa calon presiden dan wakil presiden mendatang pada 2019 banyak menuai kontroversi. Kontroversi yang muncul Mulai dari tokoh tokoh politik dari daerah yang akan di usung menuju R1 dan drama drama tokoh politik yang di banyak di bicarakan hingga tidak jadi mendampingi para pilihan partai politik tersebut.

Tepat pada tanggal 4-10 Agustus 2018 partai yang mengusung masing masing calon mendaftarkan. Daftar partai yang lolos dalam kontestasi pemilihan umum 2019 ada 11 partai yaitu PKB, PKPI, PDIP, Nasdem, Hanura, PPP, Golkar, Demokrat, PKS, Gerindra, PAN (Komisi Pemilihan Umum, 2018). Dari sebelas partai ini di bagi menjadi dua kubu. Kubu pertama pada pasangan calon presiden Joko Widodo di usung dari PKB, PKPI, PDIP, Nasdem, Hanura, PPP, Golkar. Kubu kedua Calon presiden Prabowo Subianto di usung dari partai Demokrat, PKS, Gerindra, PAN.

Pada saat deklarasi calon wakil presiden media gencar gencarnya memberitakan drama drama politik yang sedang terjadi. Drama politik yang sedang terjadi ialah Banyak kandidat potensial yang di sebut sebut akan menjadi calon wakil presiden 2019 mendatang. Ada pula kandidat yang memiliki potensial di kecewaakan oleh para pihak pengusung tak jadi calon wakil presiden 2019. Berikut daftar nama kandidat potensial yang menjadi calon wakil presiden 2019

- a. Abdul Somad, ustadz
- b. Agus Harimurti Yudhoyono adalah mantan Calon Gubernur DKI Jakarta, Ketua Kogasma Partai Demokrat
- c. Ma'ruf Amin sebagai Ketua Umum MUI
- d. Mahfud MD adalah mantan Ketua Mahkamah Konstitusi
- e. Sandiaga Uno, Wakil Gubernur DKI Jakarta
- f. Anies Baswedan, Gubernur DKI Jakarta, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- g. Moeldoko, Panglima TNI (2013-2015)
- h. Muhaimin Iskandar, Ketua Umum PKB
- i. Muhammad Zainul Majdi, Gubernur Nusa Tenggara Barat
- j. Soekarwo, Gubernur Jawa Timur

Tepat pada tanggal 9 agustus 2018 kedua calon presiden 2019 Jokowi dan Prabowo melakukan deklarasi siapa yang ditetapkan mendampingi mereka berdua. KPU telah menetapkan jadwal pada tanggal Pendaftaran pasangan bakal calon presiden dan wakil presiden terlaksana dari 4 hingga 10 Agustus 2018. Tepat pada tanggal 9 besok hari terakhir untuk penutupan pendaftaran bakal calon presiden dan wakil presiden kedua calon presiden Jokowi dan Prabowo mendeklarasikan siapa calon wakil presiden yang mendampinya pada tahun 2019. Joko Widodo menetapkan calon wakil presidennya adalah Ma'ruf Amin sebagai Ketua umum MUI. Prabowo Subianto menetapkan Sandiaga Uno sebagai Wakil Gubenur DKI Jakarta yang mendampingi pada tahun 2019 mendatang. Banyak dugaan dugaan mengatakan

bahwa pada laga 2019 ini menggait suara muslim dan memerangi kampanye hitam yang berlandaskan agama yang dapat memecah belahkan Indonesia. Menurut Kata Data mengatakan calon presiden-calon wakil presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin maupun Prabowo Subianto-Sandiaga Uno saling berupaya menarik ulama dibarisan masing-masing. Representasi ulama diperebutkan oleh dua kandidat karena dianggap dapat menarik suara muslim dalam Pemilihan Presiden 2019 (katadata.co.id, 2018). Apalagi Indonesia merupakan negara yang penganut beragama Islam terbanyak dari data muslim pro mengatakan 222 juta pengguna aplikasi tersebut indonesia merai peringkat pertama di dunia. (Muslim Pro, Top 10 Populasi Umat Muslim Terbesar di Dunia). Dengan mendekati para petinggi umat muslim di Indonesia atau dikatakan *opinion leader* sangat berperan penting juga dalam keberpihakan seseorang dalam pilihan atau keputusan yang cukup berat. Tetapi tidak hanya itu saja ada kemungkinan yang di analisisir untuk mengatasi kampanye hitam yang marak sebelum terlaksananya pemilihan umum. Melihat kenyataan realita di indonesia baru kali ini pada tahun 2016 sebelum terlaksanya pemilihan umum kepala daerah (PILKADA) Basuki Cahaya Purnama (Ahok) terjerat sebuah kasus di nyatakan sebagai penista agama. Dari berlandaskan agama tersebut yang menuai kemungkinan mungkin terulang kembali pada pilihan presiden 2019 mendatang mungkin ada keterkaitan tersebut dengan seseorang yang berwajah hitam. Kampanye hitam tersebut dapat bermunculan dikarenakan para oknum yang tidak bertanggung jawab yang ingin menjatuhkan pihak lawan atau oposisi. Pihak oknum tersebut menyerang lawan politik menggunakan segala cara tidak memandang hukum agama atau sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya yaitu “ Reperesntasi *Rebranding* Jokowi ” dalam sampul majalah Tempo edisi 6 – 12 Agustus 2018”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi *rebranding* Jokowi edisi 6 - 12 agustus 2018 dengan realita sebenarnya yang sedang terjadi dan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berkaitan dengan studi Semiotika mengenai makna karikatur Jokowi dan Umat Muslim di sampul majalah Tempo edisi 6-12 agustus 2018.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotik, sehingga memberi makna bagi para pembaca majalah.